

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wanita adalah tiang negara jika baik wanitanya maka baik juga negara itu akan tetapi jika wanitanya rusak maka dipastikan rusaklah negara itu. Dibalik seorang pemimpin yang besar pasti dibelakangnya ada seorang pendamping atau istri yang tangguh pula, pada masa awal wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW sehingga badan beliau menggigil orang pertama yang menghibur dan mendukung beliau adalah istri tercinta Khadijah binti Khuwailid¹.

Peran wanita begitu besarnya sehingga didalam agama Islam wanita sangat diperhatikan, Islam mengatur cara berpakaian wanita muslimah agar kehormatannya terjaga yaitu dengan memerintahkan wanita muslimah yang sudah baligh untuk memakai jilbab saat bertemu dengan laki-laki yang bukan mahram atau saat keluar rumah.

Memakai jilbab bagi seorang muslimah sangat penting dilakukan karena masalah jilbab bukanlah masalah yang sepele, seorang wanita muslimah yang sudah baligh kemudian tidak mau memakai jilbab maka ancamannya adalah ia tidak akan mencium baunya surga sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW².

Penulis tertarik mengkaji ayat-ayat hijab dalam tafsir al-Ibrîz karya KH. Bisyrî Musthafa karena beliau adalah ulama nusantara yang mampu menyusun kitab tafsir. Kitab tafsir beliau memakai bahasa Jawa dengan tulisan aksara pegon. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti karena beliau adalah ulama nusantara yang menulis tafsir berbahasa Jawa, maka bagaimana sebenarnya penafsiran beliau tentang ayat-ayat hijab, sehingga terkhususnya masyarakat Jawa bisa memahami hijab dengan baik.

¹ Shafiyyurrahman Al Mubarakfuri, 2012, *Ar Rahiq Al makhtum*, Jakarta: Ummul Qura, hlm. 134.

² Muslim, dinukil PDF, *Jilbab Wanita Muslimah*, Media Hibayab, cet. 10, hlm. 163

KH. Bisyrri Musthafa adalah seorang ulama tafsir nusantara yang produktif dalam dunia tulis menulis, diantara tulisan beliau yang terkenal adalah kitab tafsir al-Ibrîz, buku inilah yang akan peneliti jadikan sebagai referensi utama dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “STUDI AYAT-AYAT HIJAB (Dalam Tafsir al-Ibrîz Karya KH. Bisyrri Musthafa)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana studi ayat-ayat hijab dalam kajian tafsir *al-Ibrîz li Ma'rifah at-Tafsîr al-Qur'ân al-Azîz* ?
2. Bagaimana penafsiran ayat jilbab dalam tafsir al-Ibrîz surat al-Ahzâb ayat 59 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui studi ayat-ayat hijab dalam tafsir *al-Ibrîz li Ma'rifah at-Tafsîr al-Qur'ân al-Azîz*.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat jilbab dalam tafsir al-Ahzâb ayat 59.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penulisan skripsi ini bagi khazanah Ilmu Tafsir dan Qur'an adalah semakin menambah pengetahuan tentang dunia ilmu tafsir, terkhusus tentang tafsir nusantara. Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan terutama masyarakat yang belajar tentang tafsir mengetahui salah satu ulama nusantara yang berhasil menulis kitab tafsir yang menggunakan tulisan Arab pegon. Sebagaimana banyak diketahui masyarakat bahwa kitab tafsir ditulis

dengan bahasa Arab, maka dengan penelitian ini akan menggugah kesadaran bahwa ulama nusantara bisa menulis kitab tafsir dengan memakai bahasa daerah, salah satunya adalah kitab tafsir al-Ibrîz.

1.4.2. Manfaat Praktis

Masyarakat yang ingin mempelajari tafsir dan memahami bahasa Jawa maka akan semakin dimudahkan dengan adanya penelitian ini terkhusus yang ingin mempelajari tafsir al-Ibrîz. Dengan demikian diharapkan jika masyarakat sudah memahami tafsir dengan baik terkhusus tentang ayat-ayat hijab, maka bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang Islami.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi yang mempunyai tema yang sama dengan skripsi yang penulis tuliskan ini yaitu bertemakan jilbab diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Qoidu Duwal (2009), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran KH. Husein Muhammad). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran KH. Husein Muhammad tentang konsep jilbab dan menjelaskan latar belakang landasan argumen hukum yang digunakan KH. Husein Muhammad. Metode yang dipakai oleh Qoidu Duwal memakai *library research*. Hasil penelitian ini adalah, pertama, pemikiran KH. Husein Muhammad bahwa jilbab adalah hasil budaya Arab. Landasan pemikiran KH. Husein Muhammad hukum jilbab adalah sebagai pembeda status sosial masyarakat, bukan sebagai status agama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aryani Nuroffifah dengan judul, *Jilbab Sebagai Fenomena dan Budaya*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jilbab sebagai fenomena dan budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa perkembangan gaya hidup mahasiswi semakin kreatif dalam memadupadankan busana, salah satunya adalah jilbab yang dipakai ke kampus. Keanekaragaman model dan motif yang dipakai mahasiswi seperti model paris, pasmia, turki, humaira dan jilbab sakina. Faktor yang mempengaruhi ragam jilbab yang dipakai mahasiswi karena model jilbab yang praktis, simpel dan harganya terjangkau.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anwar Musaddad dengan judul “ *Hubungan Jilbab dengan Perilaku Islami*”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jilbab dan perilaku islami studi kasus santriwati pesantren Madinatunnajah Tangerang. Metode yang dipakai adalah metode stratified random sampling. Hasil penelitian ini jilbab sebagai simbol agama bukan hanya sebagai simbol. Jilbab juga mempunyai fungsi perilaku yang mendorong pemakainya untuk memainkan peran seorang muslimah yang baik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Achmad Syaefuddin dengan judul “ *Kisah-Kisah Israiliyat Dalam Tafsir Al-Ibrîz Karya KH. Bisyrî Musthofa (Studi Kisah Umat-Umat dan Para Nabi dalam Kitab Tafsir Al Ibrîz)*”, IAIN Sunan Kalijaga Joyakarta tahun 2003. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui frekuensi penggunaan kisah israiliyat dalam penafsiran Bisyrî Musthofa terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam tafsir al-Ibrîz. Kedua,

untuk mengetahui fungsi kisah israiliyat dalam tafsir al-Ibrîz. Ketiga, untuk mengetahui kategori kisah israiliyat dalam tafsir al-Ibrîz.

Berdasarkan pada penelusuran tema terdahulu diatas, peneliti tidak mendapatkan studi tentang ayat-ayat hijab dalam kitab tafsir al-Ibrîz. Sehingga apa yang penulis teliti memang berbeda dengan apa yang sudah diteliti oleh tersebut diatas.

1.5.2. Konseptualisasi

1.5.2.1. Hijab

Hijab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lainnya³. Sedangkan menurut Lisanul Arab, hijab artinya penutup⁴. Dalam kamus al-Munjid makna hijab adalah penghalang atau semua yang dihalangi dengannya⁵.

Secara istilah hijab sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Munawi, “ Hijab adalah segala sesuatu yang menutupi sesuatu yang dituntut untuk ditutupi atau terlarang untuk mengापainya⁶.

Abul Baqa' al-Hanafi menjelaskan tentang pengertian hijab adalah, “ Setiap yang menutupi hal-hal yang dituntut untuk ditutupi atau menghalangi hal-hal yang terlarang untuk digapai maka itu adalah hijab⁷.

Majlis Tarjih Muhammadiyah menjelaskan bahwa yang dimaksud hijab adalah sesuatu yang bisa berbentuk tabir jika masih dikhawatirkan saling tidak dapat menjaga diri dari pandang memandang yang haram. Dalam pada itu

³ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2014, Semarang:Widya Karya, cet. 10, hlm. 169

⁴Ibn al-Mandzur, 2009, *Lisan al-Arab*, Beirut:Dar al-Kutub al-‘Alamiyah, juz.II, cet. II, hlm. 352

⁵ Al Ma'luf, dkk,2008, *al-Munjid*, Beirut:Dar al-Masyriq, cet. 43, hlm. 118

⁶ Al-Munawi, *At-Tauqif ‘ala Muhimmat At-Ta’rif*,juz. I, cet.-, hlm. 136

⁷ Abul Baqa', tt, *al-Kulliyat*, Beirut:Muassasah ar-Risalah, juz.I, cet.-, hlm.360

hijab tidak hanya berbentuk tabir, bisa tirai, layar, sekat dan dinding sebagai pembatas⁸.

Hijab dalam awal sejarahnya itu diartikan sebagai segala yang menutupi aurat wanita dari pandangan mata⁹. Makna hijab yang lain adalah diartikan sebagai pakaian muslimah yang kini populer disebut dengan jilbab¹⁰.

Menurut Quraish Shihab hijab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya al-Qurân¹¹. Menurutnya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali muka dan kedua tangannya disebut *mutahajjibah*¹².

Merujuk pada beberapa pengertian hijab diatas maka dapat dapat dipahami bahwa hijab adalah kain yang menutupi semua tubuh wanita supaya tidak terlihat bentuk tubuhnya, walaupun ada perbedaan pendapat ada yang mengecualikan telapak tangan dan muka boleh tidak ditutup.

⁸ Abdul Munir Mulkhan, 2005, *Masalah-Masalah Teologi & Fikih Dalam Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta:Roykhan, cet.I, hlm. 126

⁹ Abdul Aziz, 1997, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, jil. 2, cet. 2, hlm. 545

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ M. Quraish Shihab, 2004, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta:Lentera Hati, cet.-, hlm. 60

¹² *Ibid*, hlm. 56

1.5.2.2. Ayat-Ayat Hijab

a. Surat an-Nûr ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بُخُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian

kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung¹³”.

b. Surat al-Ahzâb ayat 32

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتُنَّ كَاحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتَنَّ فَلَا
تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا
مَّعْرُوْفًا ﴿٣٢﴾

“ Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik¹⁴”.

c. Surat al-Ahzâb ayat 33

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِ
وَأَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَءَاتِينَ الزَّكٰوةَ وَأَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ
اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bai dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya¹⁵”.

¹³Al-Qur'an dan terjemah, 2009, PT. Indiva Media Kreasi , cet-, hlm. 353

¹⁴ *Ibid*, hlm. 422

¹⁵ *Ibid*.

d. Surat al-Ahzâb ayat 53

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ
يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِ بْنِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ
فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِفِينَ لِخَدِيثِ
إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ
لَا يَسْتَحْيِي مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا
فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ
وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا
أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ
عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah¹⁶.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 425

e. Surat al-Ahzâb ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang¹⁷.

1.5.2.3. Tafsir al-Ibrîz

Tafsir al-Ibriz adalah kitab tafsir berbahasa jawa yang ditulis dengan aksara Arab pegon¹⁸, kitab ini ditulis oleh KH. Bsiyri Musthafa selama enam tahun dari tahun 1954-1960, tafsir ini diterbitkan oleh Maktabah Mathbua Menara Kudus sebanyak 30 juz yang terdiri dari 30 jilid tipis.

Selain edisi tersebut tafsir al-Ibrîz versi latin atau bisa disebut tafsir al-Ibrîz generasi kedua, dalam artian terjemah dan artinya tidak lagi menggunakan arab pegon berbahasa jawa, tetapi sudah dialih tuliskan kedalam tulisan latin untuk terjemah dan ulasan tafsirnya. Namun dalam tafsir al-Ibrîz generasi kedua ini tetap menggunakan bahasa jawa dalam terjemah dan ulasan tafsirnya sehingga tidak menghilangkan ke-khasan bahasa jawanya.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 426

¹⁸ Amin Abdullah, 2003, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta:TERAJU, cet.I, hlm. 63

Kitab ini diterbitkan oleh penerbit Wonosobo Jawa Tengah, pada bulan Februari tahun 2015 kitab ini dicetak ke-dua kalinya sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Kitab ini diberi pengantar oleh Gus Mus / KH. Ahmad Musthafa Bisri selaku putra KH. Bisyri Musthafa.

Kitab tafsir al-Ibrîz generasi ke-dua ini dilengkapi dengan fadhilah surat, asbabun nuzul, kode tajwid warna, klasifikasi ayat dan satu mushaf 30 juz bukan berbentuk berjilid-jilid.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *maudhu'i*. Maksudnya adalah hal ini dikarenakan obyek yang dikaji pada penelitian ini adalah sistematika penafsiran al-Qur'an berdasarkan topik-topik permasalahan yang hendak dibahas, yakni dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan sesuatu topik tertentu dan menempatkannya dibawah judul tertentu kemudian ditafsirkan yang mengikuti metode *maudhu'i*¹⁹.

1.6.2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian pustaka maka sumber yang diambil dari sumber tertulis berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab

¹⁹ Nur Faizin Maswan, 2002, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Yogyakarta:Menara Kudus, cet.I, hlm. 32

tafsir al-Ibrîz karya KH. Bisyrî Musthafa yang diterbitkan oleh menara Kudus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diperoleh / dibuat dari perubahan sumber pertama, sifat sumber ini tidak langsung. Sumber data sekunder bisa diam bil dari data atau dokumentasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.6.3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai penulis adalah penelusuran literatur, yakni dengan mencari keterangan dan penjelasan yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan dari buku-buku maupun sumber informasi lainnya atau disebut dokumentasi data. Setelah penulis mendapatkan data dari kitab tafsir al-Ibrîz kemudian penulis mengumpulkan data-data pendukung dari kitab tafsir atau buku-buku yang membahas tentang hijab.

1.6.4. Tehnik Analisa Data

Data-data yang sudah terkumpul dari kitab rujukan utama yaitu tafsir al-Ibrîz dan data-data dari kitab tafsir pendukung, tafsir ath-Thabari, tafsir Jalalain dan tafsir al-Azhar, tentang ayat-ayat hijab. Kemudian peneliti akan meneliti kitab tafsir al-Ibrîz dengan berpacu pada rumusan masalah yang telah peneliti tentukan diawal.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul maka peneliti berusaha menjawab rumusan masalah yang ada pada bab pertama, dengan menganalisa data-data yang sudah ada maka nantinya akan muncul hasil dan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari hasil penelitian ini, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, gambaran umum objek penelitian yang berisi pengantar, gambaran umum obyek penelitian, terdiri dari: gambaran umum kitab tafsir *Al Ibriz*, meliputi biografi penulis, sejarah penulisan kitab, metode, bentuk dan corak penafsiran. Kemudian gambaran umum masalah serta penutup bab.

Bab ketiga, temuan data yang berisi tentang penyajian hasil penelitian, terdiri dari; pengantar, temuan data dari kitab-kitab pembandingan, temuan data dari kitab rujukan utama dan penutup bab.

Bab keempat, analisa data yang berisi pengantar, pembahasan dan penutup bab.

Bab kelima, penutup , yang berisi kesimpulan dan saran.